

**PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (PIANIKA) MENGGUNAKAN  
MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS VIII-2 SMPN 7 BINJAI  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1)*



**Oleh:**

**Guido Efran Simanjuntak  
NIM/TM. 17232033/2017**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Seni Budaya (Pianika) Menggunakan Media Audio Visual di Kelas VIII-2 SMPN 7 Binjai Provinsi Sumatera Utara

Nama : Guido Efran Simanjuntak

NIM/TM : 17232033/2017

Program Studi : Pendidikan Musik

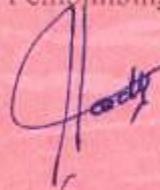
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 02 Februari 2022

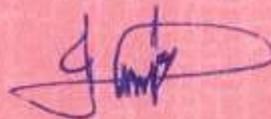
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19760724 200312 1 002

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

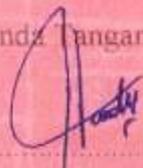
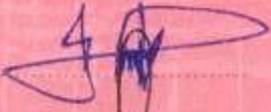
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Pembelajaran Seni Budaya (Pianika) Menggunakan Media Audio Visual  
di Kelas VIII-2 SMPN 7 Binjai Provinsi Sumatera Utara

Nama : Guido Efran Simanjuntak  
NIM/TM : 17232033/2017  
Program Studi : Pendidikan Musik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 07 Februari 2022

#### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.	3. 



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Guido Efran Simanjuntak  
NIM/TM : 17232033/2017  
Program Studi : Pendidikan Musik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pembelajaran Seni Budaya (Pianika) Menggunakan Media Audio Visual di Kelas VIII-2 SMPN 7 Binjai Provinsi Sumatera Utara”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Guido Efran Simanjuntak  
NIM/TM. 17232033/2017

## ABSTRAK

**Guido Efran Simanjuntak, 17232033/2021.** Pembelajaran Seni Budaya (Pianika) Menggunakan Media Audio Visual di Kelas VIII-2 SMPN 7 Binjai Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran praktek pianika menggunakan media audio visual pada kelas VIII-2 di SMPN 7 Binjai.

Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pianika menggunakan audio visual di kelas VIII-2 berjalan dengan sangat baik, walaupun proses pembelajaran pianika menggunakan audio visual dengan tatap muka dihadiri oleh 50% dari siswa kelas VIII-2. Dinyatakan sangat baik dikarenakan hasil belajar bermain pianika di kelas VIII-2 melebihi dari nilai KKM yaitu 72. Dengan persentase nilai 100% siswa mendapat nilai di atas KKM atau paling rendah mendapat nilai 75 dengan persentase nilai 80% yang mendapatkan nilai di atas 75 di kelas VIII-2 SMP N 7 Binjai.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Seni Budaya (Pianika) Menggunakan Media Audio Visual di Kelas VIII-2 SMPN 7 Binjai Provinsi Sumatera Utara”**. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana S-1 pada Program Studi Pendidikan Sendratasik di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami. Namun berkat bantuan, dorongan, nasehat dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd. pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dari awal pembuatan skripsi ini hingga peneliti dapat menyelesaikannya.
2. Dr. Syeilendra, S.Kar, M.Hum dan Yensharti, S.Sn., M.Sn sebagai penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberi masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan penulis skripsi ini.
3. Ketua jurusan Pendidikan Sendratasik Dr. Syeilendra, S.Kar, M.Hum. dan sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Kepada kedua orang tua tercinta dan nenek yang telah memberikan dukungan, moril, semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada teman-teman Sendratasik 2017 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan .

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, 31 Januari 2022

Penulis

Guido Efran Simanjuntak

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Penelitian yang Relevan .....	9
B. Landasan Teori .....	10
1. Belajar dan Pembelajaran .....	10
2. Strategi Pembelajaran .....	12
3. Media Pembelajaran .....	14
4. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	15
5. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual Berupa Video.....	17
6. Teknik Bermain Pianika .....	18
7. Cara Penerapan atau Penggunaan Media Pembelajaran Audio visual dalam Proses Pembelajaran.....	20
C. Kerangka Konseptual.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Objek Penelitian.....	23
C. Instrumen Penelitian .....	23

D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah .....	26
B. Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 7 Binjai.....	29
1. Pembelajaran Seni Budaya pada Pandemi Covid 19 .....	29
2. Pembelajaran Pianika .....	30
3. Perencanaan.....	34
4. Pelaksanaan Pembelajaran Pianika Menggunakan Audio visual .....	37
5. Evaluasi.....	52
C. Pembahasan .....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Profil SMP Negeri 7 Binjai .....	27
2. Data Sarana dan Prasarana.....	29
3. Hasil Belajar Praktek Pianika di Kelas VIII-2.....	53

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Pianika .....	18
2. Teknik Penjarian Pianika.....	20
3. Kerangka Konseptual.....	22
4. SMP Negeri 7 Binjai.....	26
5. Teks lagu Angin Mamiri.....	37
6. Video guru bermain pianika .....	38
7. Pesan dari Guru .....	38
8. Guru Menerangkan dan Tanya- Jawab Materi Pianika .....	40
9. Guru Mengirim Pesan Pada Siswa .....	42
10. Guru Mengarahkan Siswa Belajar Bermain Pianika .....	45
11. Pemberian Tugas Pada Siswa .....	46
12. Saat Guru Menerangkan Bermain Pianika .....	48
13. Praktek Pianika .....	51
14. Praktek Pianika .....	51

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, tertulis pada UU No. 20 tahun 2003, pasal I ayat 20. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dalam sebuah proses pembelajaran memiliki beberapa komponen yang sangat berperan penting dalam kesuksesan mencapai pembelajaran yang baik, komponen tersebut itu terdiri dari : (1) komponen pendidik, pendidik adalah seorang yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dan berpartisipasi penuh dalam proses pendidikan. (2) komponen peserta didik. Menurut Surdarwan Danim (2010:1) peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal, dikarenakan peserta didik adalah sasaran yang mau dibentuk dan dibekali ilmu melalui pembelajaran yang baik. (3) komponen tujuan pembelajaran. Pada pendidikan RI UU No. 52 Tahun 2008 tentang standar proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengatur waktu, memilih alat-alat bantu pengajaran, serta menyediakan target atau mengukur prestasi siswa. (4) komponen materi

pembelajaran. Materi pembelajaran adalah bentuk atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar yang disusun secara sistematis untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. (5) komponen evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang sudah dibuat.

Untuk mendapatkan hasil yang baik maka pendidik harus menciptakan pembelajaran tersebut seefektif mungkin. Pembelajaran yang efektif merupakan tanggung jawab profesional seorang guru yang dirangkai pada empat persiapan (preparation) tahapannya ialah; (a) persiapan (preparation) yakni merancang RPP, menyiapkan alat dan media pembelajaran, menyiapkan materi sesuai dengan kemampuan siswa, (b) penyampaian (presentation) yakni menjelaskan secara konkrit materi pembelajaran, (c) latihan (practical) yakni kegiatan pembelajaran yang terstruktur, dimulai dari teori lalu praktek, (d) penyampaian hasil (performance) yakni dengan unjuk kerja tampil secara pribadi atau berkelompok memainkan pianika sesuai dengan teknik penjarian dan tiupan, (Tim pengembangan MKDP kurikulum dan pembelajaran UPI Bandung; 2013) Lumbantoruan (2017: 60-61) sejalan dengan uraian diatas diperlukan tiga kriteria umum, yaitu: (a) kontinuitas (b) keberurutan, (c) terintegrasi, Zais (1976) dalam Lumbantoruan (2017: 31)

Pendidik adalah sosok yang mampu memotivasi pada kegiatan pembelajaran berlangsung, salah satu upaya yang dilakukan guru yang memotivasi siswa berkenaan dengan tercapainya pembelajaran yang efektif

dengan harapan tujuan pembelajaran yang dibuat tercapai mencakup; (a) pemilihan dan penetapan model pembelajaran yang tepat, (b) pemilihan dan penetapan pendekatan pembelajaran yang tepat, (c) pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran yang tepat, (d) pemilihan dan penetapan metode pembelajaran yang tepat, (e) pemilihan dan penetapan teknik pembelajaran yang tepat, (f) pemilihan dan penetapan taktik pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran seni budaya tidak terlepas dari perencanaan dan desain sistem pembelajaran, dalam perencanaan itu salah satunya adalah membuat RPP yang didalamnya terdapat komponen-komponen: KD, IPKD, Rumusan tujuan pembelajaran, pengembangan materi, pendekatan pembelajaran dimulai dari awal inti dan penutup, pemilihan metode dan penerapan, pemilihan alat dan media, kriteria penilaian. Dari komponen yang diatas saling terkait dan tidak boleh lepas dari satu yang lain karena merupakan satu sistem.

Dalam pemilihan media haruslah tepat dikarenakan jika salah memilih akan membuat siswa tidak dapat mengikuti materi tersebut. Dalam era digital ini tentu pendidik harus menguasai alat digital contohnya laptop, komputer, HP, dan lain-lain. Dikarenakan jika menguasai alat tersebut bisa membuat pembelajaran dari alat tersebut misalnya video pembelajaran yang kata lainnya ialah audiovisual. *Media audiovisual*, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain

sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang gambar dan suara

Media audiovisual sangat cocok pada siswa, jika dikarenakan dapat dilihat secara terus menerus oleh siswa. Contohnya praktek bermain pianika, guru membuat video pembelajaran praktek bermain pianika, lalu mengirimkan video tersebut kepada siswa untuk diamati dan mempraktekkan sesuai intruksi pada video tersebut.

Observasi awal yang dilakukan penulis di SMP N 7 BINJAI, mata pelajaran seni budaya kelas VIII diampu oleh guru seni budaya yang memiliki bidang seni musik. Dalam pembelajaran seni budaya (musik) kelas VIII-2 terdapat beberapa materi yang diajarkan pendidik, salah satunya adalah praktik bermain pianika yang dilakukan semester satu kelas VIII-2. Peneliti memilih kelas VIII-2 secara random atau acak. Di SMP N 7 Binjai teknis pembelajarannya ialah dengan mengadakan pembelajaran tatap muka secara berkelompok, yaitu terdiri dari 2 kelompok pada satu kelas. Dengan cara kelompok A minggu ini masuk pembelajaran tatap muka pada hari kamis jam 7.30 – 8.30 WIB, sedangkan kelompok B belajar dirumah dengan materi yang dikirimkan guru kedalam grup kelas, pada minggu berikutnya kelompok B yang masuk pembelajaran tatap muka dan kelompok A belajar dirumah. Selama pertemuan tatap muka guru terlebih dahulu mengirim materi ke grup kelas. Materi pelajaran dikirim lewat group whatsapp dengan mengirimkan video pembelajaran dan juga dalam bentuk document.

Pada saat awal sekolah menggunakan pembelajaran tatap muka pertama kali siswa tidak mengerti dan canggung dikarenakan sudah lama tidak masuk tatap muka. Dikarenakan kurang mengerti siswa menjadi malas belajar dan tidak mengumpulkan tugas yang di intruksikan oleh guru mata pelajaran sehingga berdampak kemampuan siswa dan pada nilai mereka yang masih ada tidak mencapai KKM. Dari masalah tersebut guru ingin membuat pelajaran lebih mengajak atau lebih menarik minat belajar siswa. Sehingga guru membuat video pembelajaran atau disebut juga media pembelajaran berjenis audio visual.

Pembelajaran praktek bermain pianika dengan menggunakan media audiovisual dikarenakan baru memberlakukan belajar tatap muka. Guru menggunakan media audiovisual dengan harapan siswa bisa melakukan kegiatan atau latihan sesuai dengan diharapkan oleh guru.

Pada saat melakukan observasi, penulis menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan pembelajaran Pianika di kelas VIII-2 SMPN 7 Kota Binjai yaitu masih adanya siswa yang kurang berminat belajar karena masih diberlakukan jarak antara siswa sehingga tidak bisa berinteraksi lebih dekat, dan masih banyak siswa yang belum menguasai teknik penjarian bermain pianika, oleh karena itu guru membuat belajar dengan vidio pembelajaran, yang vidio ini disebut media pembelajaran, media yang di pakai adalah audiovisual yang didalamnya adalah isi dari pembelajaran yang akan dicapai.

Metode yang dilakukan guru saat ini masih sama dengan pembelajaran dikelas tetapi bedanya penyampaiannya melalui media, ada yang dari media visual, media audio, dan media audiovisual. Guru memberikan bahan belajar berupa video kepada siswa dan siswa mengerjakan atau mempraktekkan sesuai intruksi.

Setelah mendapat pembelajaran dari guru, siswa di tuntut lebih aktif, dikarenakan dalam Pembelajaran tidak lagi berpusat kepada pendidik yang menjadi pusat pembelajaran, tetapi peserta didik dituntut lebih aktif saat proses pembelajaran dan pengalaman belajar yang didapat peserta didik menjadi lebih maksimal. sehingga bisa menguasai atau belajar dengan baik tentang Kualitas suara, penjarian, teknik pernafasan, dan menguasai lagu. artinya peserta didik sudah menguasai teknik-teknik dalam praktik bermain pianika.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui cara-cara yang digunakan guru seni budaya dalam penyampain dengan menggunakan media audiovisual dalam pembahasan bermain pianika di kelas, yang berkaitan dengan tahap persiapan, presentasi, hasil belajar siswa pada saat daring bermain pianika dengan media audiovisual, menarik minat peneliti untuk mengetahui lebih lanjut pembelajaran pianika menggunakan media audivisual di kelas VIII-2 SMP N 7 Binjai, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran. maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Seni Budaya (Pianika) Menggunakan Media Audio Visual di Kelas VIII-2 SMPN 7 Binjai Provinsi Sumatera Utara”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang ditemukan, yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran bermain pianika menggunakan media audio visual di kelas VIII-2 SMP N 7 Binjai.
2. Kemampuan dan minat peserta didik bermain pianika menggunakan media audio visual di kelas VIII-2 SMP N 7 Binjai.
3. Pembelajaran dan hasil belajar bermain pianika menggunakan media audio visual di kelas VIII-2 SMPN 7 Binjai.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis uraikan, penulis menyadari keterbatasan dalam menentukan topik penelitian maka dari itu penulis membatasi penelitian pada “Pembelajaran pianika menggunakan media audio visual di kelas VIII-2 SMPN 7 Binjai”

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis uraikan maka penulis mengajukan rumusan masalah adalah bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran bermain pianika menggunakan media audio visual pada mata pelajaran seni budaya di kelas VIII - 2 SMPN 7 Binjai.

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran praktek pianika menggunakan media audio visual di kelas VIII-2 SMPN 7 Binjai.

**F. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan masukan bagi guru seni budaya untuk menambah pengetahuan dalam proses pembelajaran
2. Sebagai alternatif bagi guru untuk memilih media pembelajaran yang bervariasi
3. Sebagai sumber bacaan bagi mahasiswa jurusan sendratasik
4. Sebagai referensi dan acuan bagi mahasiswa sendratasik yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Penelitian yang Relevan**

Mengantisipasi keamanan atau kemiripan dalam penulisan dan pembahasan penulis melakukan tinjauan baik melalui media internet dan juga mengunjungi perpustakaan Universitas Negeri, mengingat bahwa penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran pianika dan audio visual banyak dilakukan oleh mahasiswa jurusan Sendratasik.

Maka dari itu yang berkaitan dengan penelitian penulis ialah sebagai berikut :

1. Delvi Afriowanda Putri (2020) Pengaruh Penggunaan Media Audio visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya (musik) di Kelas XI SMA N 1 2X11 Enam Lingsung. Penelitian ini menyimpulkan, terdapat perbedaan hasil belajar seni musik antara penggunaan media audiovisual dengan metode konvensional pada pembelajaran seni budaya (musik) semester genap di SMAN 1 2X11 Enam Lingsung.
2. Axlvaridzi Chandra Dyta (2020) pelaksanaan pada pembelajaran seni budaya menggunakan WhatsApp grup di kelas VII-1 SMP negeri 40 Padang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pianika menggunakan daring di kelas VII SMP Negeri 40 Padang adalah berbentuk secara online. Berkaitan dengan pembelajaran demikian yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi harus dilakukan oleh guru seni budaya jika tidak pembelajaran bisa menjadi gagal.

3. Al Arif Puji Putra (2020) belajar pianika pada pembelajaran seni musik di kelas VIII SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan. Menyimpulkan bahwa pembelajaran bermain pianika dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Belajar dan Pembelajaran**

Belajar adalah suatu interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai positif, yang bertujuan agar pembelajar memperoleh hasil yang maksimal. Menurut Venom S. Gerlach & Donal P. Elly dalam bukunya *teaching & media-Asystematic Approach* (1971) dalam Arsyad (2011:3) “belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang diamati” sementara itu Sadiman dkk (1984:2) bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Dalam belajar, perubahan-

perubahan itu senantiasa bertambah untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu ialah mengalami. Dengan belajar individu memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan perubahan itu terjadi karena usaha yang dilakukan oleh manusia itu sendiri.

Pembelajaran adalah menurut Gegne, Briggs dan Weger dalam Rusmono (2014: 6 ) “pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa”. Pada dasar pembelajaran mengarah pada proses untuk terciptanya perubahan perilaku. Thoboroni dan Mustofa (2013: 21) menyebutkan bahwa “pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang didasari dan cenderung bersifat tetap “.perubahan tingkah laku tersebut dapat dilihat dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pembelajaran yaitu perolehan ilmu dan pengetahuan, pengetahuan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran proses untuk membentuk peserta didik dapat belajar dengan sebaik mungkin. Pada Hamalik (2004: 21) bahwa “ belajar adalah bentuk

pertumbuhan atau perubahan dalam diri seorang yang dinyatakan dalam bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menjadi efektif jika tahapan-tahapan dan komponen-komponen yang ada dapat diaplikasikan oleh pendidik setiap pembelajaran dilakukan dan tersampaikan dengan baik. Sehingga tidak menutup kemungkinan akan terciptanya motivasi belajar peserta didik semakin baik.

## **2. Strategi Pembelajaran**

Menurut Wena (2013: 2) strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan peserta didik. Kemudian Kemp dalam Sanjaya (2011: 126) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Strategi pembelajaran sangatlah berguna, baik bagi gurumaupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah belajar peserta didik.

Media pembelajaran merupakan bagian dari strategi penyampaian pembelajaran. Strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pelajaran. Wena (2013:9) menjelaskan bahwa strategi penyampaian (*delivery strategy*) adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan dari siswa.

Gagne dan Briggs dalam Wena (2013: 9) menyebut strategi ini dengan *delivery system*, yang didefinisikan sebagai “*the total of all compnents necessary to make an instructional system operate as intended*”. pada dasarnya strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Menurut Degeng dalam Wena (2013:9) secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mempreskripsikan strategi penyampaian, yaitu sebagai berikut.

- a. Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik, baik berupa orang, alat, ataupun bahan.
- b. Interaksi siswa dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar.
- c. Bentuk (struktur) belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, ataukah belajar mandiri.

### 3. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin “medius” yang secara harfiah berarti tengah , perantara atau pengantar. Banyak pakar tentang media pembelajaran yang memberikan batasan tentang pengertian media. Menurut Gerlach & Ely Arsyad (2013: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Sanjaya (2012: 61) menyatakan terjadinya pergeseran makna tentang media pembelajaran, yakni dari media yang menitikberatkan pada alat untuk menyampaikan informasi pesan yang berarti media lebih mementingkan pada sumber pesan itu sendiri yakni guru, menjadi media sebagai segala sesuatu yang dapat memengaruhi belajar siswa, yang berarti media menitikberatkan pada proses dan siswa itu sendiri. Dengan demikian, yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya.

Setiap materi pembelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pembelajaran yang memerlukan media pembelajaran. Materi pembelajaran yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi tentu sukar dipahami oleh peserta didik, apalagi peserta didik yang kurang menyukai materi pembelajaran yang disampaikan.

#### **4. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran terjadi dua kegiatan yaitu kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan kegiatan mengajar oleh guru. Pada proses pembelajaran terjadi komunikasi antara peserta didik dengan guru atau sebaliknya. Bila komunikasi ini tidak berjalan lancar, akan membingungkan peserta didik bahkan dapat terjadi salah pengertian.

Peranan media pendidikan adalah untuk memperjelas materi yang ada dalam kurikulum kepada siswa dan mempermudah serta mengefektifkan proses pembelajaran. Untuk itu guru harus mengetahui berbagai jenis media pembelajaran dan memilih satu atau beberapa media yang dianggap lebih menguntungkan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Beberapa ahli mengelompokkan jenis media pembelajaran menurut sudut pandangnya masing-masing. Sanjaya (2012: 118) mengklasifikasikan media pembelajaran dilihat dari sifatnya yaitu:

- a. *Media auditif*, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, kaset, piringan hitam, rekaman suara dan tape recoder.
- b. *Media visual*, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Beberapa hal yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.

- c. *Media audio visual*, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua

Menurut Yamin dan Ansari (2012:160) berikut ini ada beberapa jenis media yang dapat dipergunakan guru di dalam kelas, antara lain;

- a. Handout
- b. Konsep map
- c. Papan tulis
- d. Chart
- e. Vulletin board
- f. Flip chart
- g. Opeque projector
- h. Intractive optical disk
- i. Film strip
- j. Liquid Crystal Display (LCD) Overhead Transparency (OHT)
- k. Vidio tape
- l. Computer Assited Instruction (CAI)

Jenis-jenis media diatas, yang paling lengkap ialah audio-visual gerak (ada gambar, sura dan juga gerak). Ia menyandang predikat media paling lengkap tetapi media tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan.

Menurut Sanjaya (2012: 223-224) pembelajaran melalui media audiovisual memiliki kelebihan, di antaranya:

- a. Melalui media audiovisual, dalam proses pembelajaran guru dapat memanfaatkan waktu belajar untuk memberikan materi pembelajaran dengan luas.
- b. Dengan media audiovisual dapat merangsang siswa untuk belajar lebih lanjut di luar waktu belajar khususnya untuk memberikan wawasan yang lebih luas sesuai dengan topik terkait.
- c. Dengan waktu yang terbatas, guru dapat membelajarkan peserta didik lebih optimal.
- d. Pelayanan terhadap setiap individu siswa akan lebih terkontrol.
- e. Self evaluation yang dilakukan siswa, bagi guru akan lebih mudah mengontrol keberhasilan proses pembelajaran.
- f. Umpan balik dapat diberikan dengan segera, dengan demikian kontrol terhadap pencapaian tujuan dapat dilakukan lebih cepat.

Selain memiliki banyak kelebihan, menurut Wena (2013: 205) media audiovisual memiliki kelemahan yaitu:

- a. Tergantung pada ada atau tidaknya aliran listrik
- b. Jika tampilan fisik isi pembelajaran tidak dirancang dengan baik atau hanya tampilan seperti buku teks biasa, pembelajaran melalui media audiovisual tidak akan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik (peserta didik cepat bosan)

## **5. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual Berupa Video**

Mempunyai kelebihan dan kekurangan tentunya adalah kodrat dalam setiap alat dan makhluk hidup. Disini menjelaskan kelebihan dan kekurangan pada media audio visual berupa video.

Kelebihan video sebagai berikut:

- a. Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan lainnya.
- b. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga dalam waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian dan penyajiannya.
- c. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang

- d. Keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan jika akan disisipkan komentar yang akan didengar.
  - e. Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan video tersebut, artinya kontrol sepenuhnya ditangan guru.
  - f. Ruangn tidak perlu digelapkan waktu menyajikan
- Kekurangan video sebagai berikut :
- a. Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang mempraktekkan
  - b. Sifat komunikasinya yang bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
  - c. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
  - d. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.

## 6. Teknik Bermain Pianika



**Gambar 1. Pianika**

Menurut Hakim (2007: 7) pianika merupakan bentuk miniatur dari piano dan keyboard yang dimainkan dengan cara meniup lubang suara dan menekan tuts tertentu untuk menghasilkan berbagai macam nada sesuai dengan lagu yang dimainkan. Dari uraian tersebut dapat dikatakan pianika merupakan gabungan dari alat tiup dan keyboard. Tuts pianika sama dengan piano ataupun keyboard tetapi hanya beda jumlah saja.

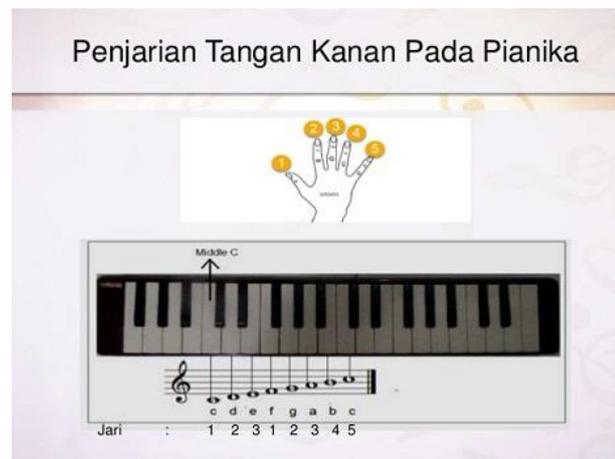
Tuts pianika terdiri dari tuts putih dan tuts hitam. Tuts putih merupakan urutan nada-nada diatonis atau natural, untuk tangga nada dengan nada dasar do=C. Sedangkan tuts hitam merupakan urutan nada-nada kromatik. Jumlah tutsnya bervariasi ada yang 32 (ukuran pendek) dan 36 (ukuran panjang).

a. Teknik Pernapasan

Kemahiran dalam pernapasan dengan diafragma dapat diperoleh melalui latihan, dengan cara berikut: (a) Tarik napas sebanyak mungkin, lalu tahan sekitar 4-5 detik lalu hembuskan dengan perlahan, (b) Tarik napas sebanyak mungkin, tahan sejenak lalu tiupkan ke sebuah lilin yang menyala dengan perlahan, tetapi lilin jangan sampai padam pada saat meniup, dan (c) Ulangi latihan tersebut hingga tiupan tidak mengalami kendala contohnya nafas masih kurang panjang dan tidak berpengaruh terhadap bunyi yg dihasilkan.

b. Teknik Penjarian

Pianika dimainkan dengan menggunakan jari untuk menekan tuts penghasil nada. Untuk menunjukkan jari-jari, digunakan simbol-simbol dengan diantaranya



**Gambar 2. Teknik Penjarian Pianika**

Ibu jari	: angka 1
Jari telunjuk	: angka 2
Jari tengah	: angka 3
Jari manis	: angka 4
Jari kelingking	: angka 5

Dalam memainkan pianika , tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan bermain menekan tutsnya atau untuk memainkan melodi lagu, mulut untuk meniup selang pipa pianika.

#### **7. Cara Penerapan atau Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Proses Pembelajaran**

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan media audiovisual terdapat beberapa langkah (secara umum) yang perlu diketahui dalam menggunakan atau membuat pembelajaran dengan media audio visual.

##### **a. Tahapan persiapan**

Pada tahap ini beberapa hal harus dilakukan, antara lain :

##### **1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran**

- 2) Mempelajari buku atau bahan yang mau diajarkan
- 3) Menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan

b. Tahapan pelaksanaan/penyajian

Pada tahap ini guru perlu mempertimbangkan seperti :

- 1) Memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan
- 2) Menjelaskan tujuan yang akan dicapai
- 3) Menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan mencapai tujuan yang sudah direncanakan
- 4) Menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

c. Tahapan tindak lanjut

Tahap ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio visual berupa video. Disamping itu tahap ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini bisa dilakukan pada diskusi, observasi, eksperimen, latihan dan tes adaptasi.

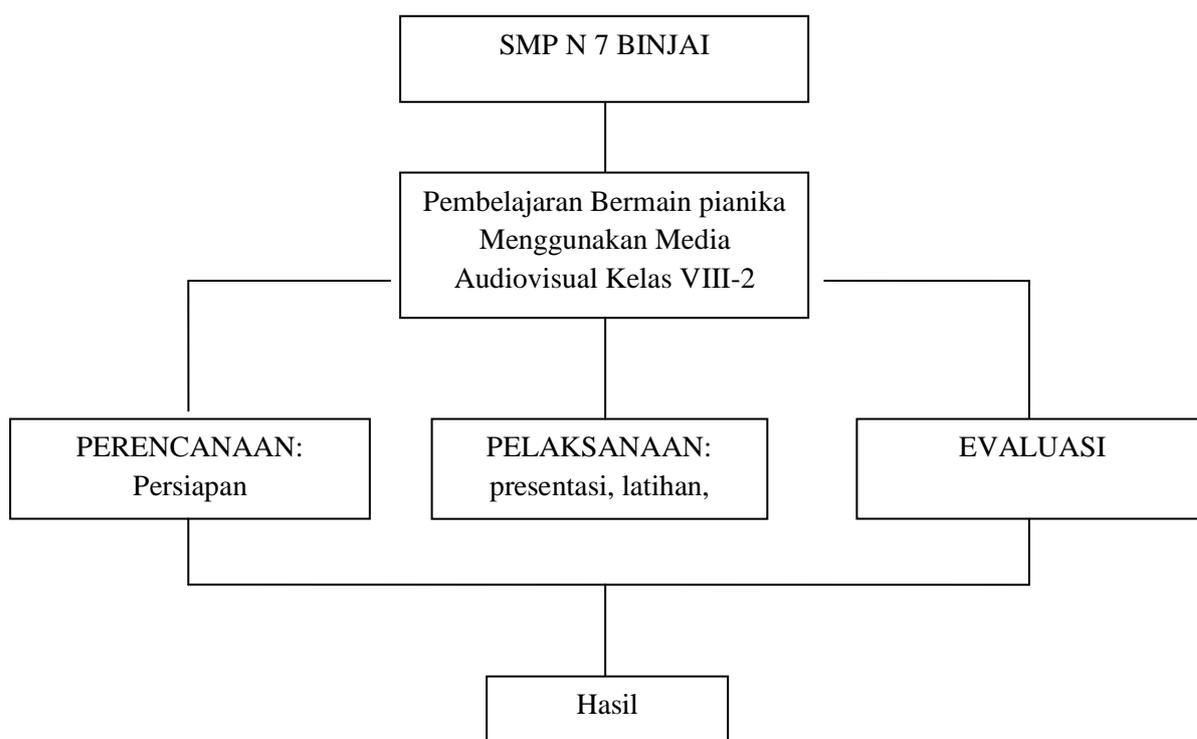
d. Penutup

Tahap ini guru mengevaluasi hasil dari kerja latihan siswa, memberi penilaian terhadap siswa dan memberi masukan jika ada kesalahan sehingga dapat memperbaiki kesalahan pada saat latihan.

### C. Kerangka Konseptual

Dalam pembelajaran seni budaya, guru memerlukan media pembelajaran yang cocok untuk peserta didik sehingga membuat peserta didik lebih tertarik dengan pelajaran yang diberikan oleh guru. Salah satu media pembelajaran yang mampu mengundang ketertarikan peserta didik ialah media audiovisual, media audio visual ini memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar.

Dengan menggunakan audiovisual peserta didik di harapkan lebih kreatif dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran seni budaya sehingga pemahaman peserta didik mengenai bermain pianika lebih terlatih dan mendalam. Dengan uraian diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



**Gambar 3. Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pianika dengan menggunakan audiovisual di kelas VIII-2 SMP Negeri 7 Binjai berjalan dengan sangat baik, walaupun proses pembelajaran pianika menggunakan audiovisual dengan tatap muka dihadiri oleh 50% dari siswa kelas VIII-2 setiap minggunya.

Dinyatakan sangat baik dikarenakan hasil belajar bermain pianika di kelas VIII-2 melebihi dari nilai KKM yaitu 72. Dengan persentase nilai 100% siswa mendapat nilai di atas KKM atau paling rendah mendapat nilai 75 dengan persentase nilai 80% yang mendapatkan nilai diatas 75 di kelas VIII-2 SMP N 7 Binjai.

### **B. Saran**

Pembelajaran praktik pianika secara individu tidak semata-mata mengasah keterampilan atau ranah psikomotor tetapi juga ranah afektif dan kognitif. Untuk menciptakan pelaksanaan pembelajaran pianika yang efektif, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Tahap persiapan yang dibuat guru diharapkan mampu membuat siswa tertarik untuk melaksanakan pembelajaran
2. Tahap presentasi, guru hendaknya menyampaikan tugas lebih jelas, dan pada saat pembelajaran tatap muka lebih aktif tanya jawab kepada siswa

3. Tahap latihan atau praktik, guru hendaknya aktif mengontrol siswa pada pembelajaran tatap muka, karena hanya diwaktu itu guru bisa bertatap langsung dan beraktivitas di kelas.
4. Tahap penilaian hasil, guru harus lebih tegas dalam penilaian jika memang belum betul-betul memenuhi nilai dilakukan pengulangan, memberi waktu kepada siswa dan mengawasi sampai dimana.

## KEPUSTAKAAN

- Aqip, Zainal. 2013. Model-model, *Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. (cetakan ke 19). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hakim, Thursan. 2007. *Lagu-lagu Wajib dalam Permainan Suling Recorder & Pianika*. Jakarta: Kawasan Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, N. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran* . Bandung: Rafika Aditam.
- Made,Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Oprasional*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Moleong, L.J. 2012. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung PT. Remaja RodaKarya.
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saharuddin & Esa, N.W. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran* . Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Thobroni, M & Mustofa, A. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Sleman: Ar-Ruzz Media.